

## PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PT FIRST MEDIA TBK MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z"-SCORE, GROVER, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI PERIODE 2014–2023

Zumrotun Nida<sup>1</sup>, Rizka Wahyuni Amelia<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Indonesia,  
15415

e-mail: <sup>1</sup>[zumrotunnida17@gmail.com](mailto:zumrotunnida17@gmail.com), <sup>2</sup>[dosen02465@unpam.ac.id](mailto:dosen02465@unpam.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this study is to predict financial distress using the Altman Z"-Score, Grover, Springate, and Zmijewski methods at PT First Media Tbk. The independent variables used in this study are Altman Z"-Score, Grover, Springate, and Zmijewski, while the dependent variable is financial distress. The method used is a quantitative method using a descriptive approach. The population in this study is the company's financial statements, while the sample used is the balance sheet and income statement for 10 years from 2014–2023. The results show that Financial Distress Prediction using the Altman Z"-Score, Grover, and Springate methods has a positive and significant effect as a bankruptcy prediction tool for telecommunications and media companies. While the Zmijewski method can predict bankruptcy but the prediction results are less accurate for telecommunications and media companies.*

*Keywords: Altman Z"-Score, Financial Distress, Grover, Springate, Zmijewski*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kondisi financial distress menggunakan metode Altman Z"-Score, Grover, Springate, dan Zmijewski pada PT First Media Tbk. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Altman Z"-Score, Grover, Springate, dan Zmijewski, sedangkan variabel dependen adalah financial distress. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan, dengan sampel berupa laporan neraca dan laporan laba rugi selama 10 tahun periode 2014–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prediksi financial distress menggunakan metode Altman Z"-Score, Grover, dan Springate berpengaruh positif dan signifikan sebagai alat prediksi kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi dan media. Sementara itu, metode Zmijewski dapat memprediksi kebangkrutan, namun tingkat akurasi lebih rendah untuk perusahaan telekomunikasi dan media.

Kata kunci: Altman Z"-Score, Financial Distress, Grover, Springate, Zmijewski

### 1. PENDAHULUAN

Industri telekomunikasi dan media di Indonesia terus berkembang pesat dan memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan infrastruktur digital dan penyediaan konten di Indonesia, sektor ini juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Masyarakat Indonesia cenderung memilih industri telekomunikasi yang menawarkan layanan seluler dengan cakupan luas dan harga terjangkau.

Pertumbuhan ekonomi global di abad ke-21 ditandai dengan persaingan bisnis yang semakin intens dan dinamis. Perusahaan dituntut tidak hanya untuk menciptakan produk dan layanan baru,

tetapi juga untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan keuangan mereka. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif ini, kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko keuangan sangat penting. Persaingan yang ketat, perubahan teknologi yang cepat, dan ketidakpastian ekonomi global adalah faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Memprediksi kinerja keuangan perusahaan merupakan perhatian penting bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, manajemen, dan kreditor, dalam memilih perusahaan untuk menghindari masalah seperti kesulitan keuangan. Kesehatan keuangan perusahaan dapat digambarkan dari titik kesehatan

yang paling ekstrem hingga titik ketidaksehatan yang paling ekstrem. Kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan dapat berkisar dari masalah likuiditas atau jangka pendek yang bersifat sementara dan kurang parah hingga deklarasi kebangkrutan (Utomo, 2018).

Menurut Amelia (2023), kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Pengukuran ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Untuk menentukan metode keuangan yang tepat untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan metode yang paling akurat. Metode ini umumnya digunakan karena sederhana dan memiliki tingkat akurasi yang cukup untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, dengan menggunakan rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan selama beberapa tahun terakhir.

PT First Media Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di sektor jasa media dan telekomunikasi di Indonesia. PT First Media Tbk mengalami fluktuasi kinerja keuangan yang signifikan selama periode 2014-2023. Oleh karena itu, perlu dilakukan prediksi pada periode ini untuk mengidentifikasi pemicu kesulitan keuangan perusahaan.

Dari tahun 2014 hingga 2017, total aset menurun secara bertahap, tetapi laba (rugi) bersih meningkat dan menjadi rugi. Pada tahun 2018, terjadi penurunan aset yang sangat signifikan, bertepatan dengan kerugian terbesar yang dialami perusahaan selama periode ini. Pada tahun 2019, total aset sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, dan laba (rugi) bersih mulai menurun secara signifikan. Pada tahun 2020, total aset kembali menurun, tetapi laba (rugi) bersih semakin menyempit, menunjukkan perbaikan meskipun aset terus menurun. Pada tahun 2021, total aset kembali menurun secara signifikan, dan kerugian bersih justru meningkat secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan tantangan baru yang dihadapi perusahaan. Sayangnya, dari tahun 2020 hingga 2023, total aset terus menurun, tetapi kerugian bersih mulai menurun secara bertahap, menunjukkan upaya perbaikan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan penurunan aset yang drastis sejak tahun 2015, dengan kerugian bersih yang berfluktuasi tetapi tetap negatif untuk sebagian besar periode setelah tahun 2014. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan keuangan yang signifikan, meskipun ada beberapa tanda perbaikan dalam mengurangi kerugian.

Selain laporan keuangan internal, terdapat indikasi masalah terkait tunggakan di anak perusahaan PT First Media Tbk, PT Internux (Bolt). Pada tahun 2018, PT First Media Tbk, melalui anak perusahaannya, PT Internux (Bolt), menanggapi masalah tunggakan pembayaran Hak Penggunaan (BHP). Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) secara resmi mencabut izin penggunaan frekuensi radio 2,3 GHz (LTE) untuk dua penyedia akses broadband nirkabel di bawah Grup Lippo: PT Internux (Bolt) dan PT First Media Tbk (Rizki-www.hukumonline.com, 2018). Dampak pencabutan izin ini mengakibatkan penghentian total layanan Bolt, yang mengakibatkan masalah likuiditas keuangan PT First Media Tbk, dengan kewajiban jangka pendek melebihi aset lancar dan laba yang tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasional dan bunga. Hal ini berdampak tidak hanya pada pendapatan perusahaan tetapi juga reputasi dan kepercayaan publik terhadap PT First Media Tbk.

PT First Media Tbk mengalami kerugian signifikan pada tahun 2019, dengan total kerugian mencapai Rp. 256,38 miliar. Angka ini menunjukkan penurunan drastis sebesar 92,66% dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp. 3,49 triliun yang dialami pada tahun 2018, yang sebagian besar disebabkan oleh dampak masalah tunggakan pembayaran Bolt BHP. Kerugian tersebut terlihat jelas dari laporan keuangan 2019 setelah dipublikasikan, kerugian tersebut disebabkan oleh, antara lain, penurunan pendapatan KBLV sebesar 74,68%, turun menjadi Rp. 248,91 miliar, dari Rp. 983,27 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan pendapatan ini berdampak pada biaya layanan KBLV yang juga mengalami penurunan drastis.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Penelitian sebelumnya tentang prediksi kesulitan keuangan masih belum konsisten. Misalnya, penelitian oleh Mufidah dan Handayani (2024); Wulandari dan Fauzi (2022) menemukan bahwa metode Grover memiliki akurasi tertinggi dalam memprediksi kesulitan keuangan. Studi berbeda oleh Fadilah dan Ratnasari (2023) menemukan bahwa model Springate memiliki tingkat akurasi tertinggi, dengan akurasi 100% untuk perusahaan milik negara. Lebih lanjut, Buchari dkk. (2023) menemukan model Zmijewski paling konsisten dalam menganalisis kesulitan keuangan di Silicon Valley Bank.

Selain itu, temuan penelitian serupa pada perusahaan yang berbeda, termasuk penelitian oleh Fahma & Setyaningsih (2021); Amelia dkk. (2025); Amelia (2023); dan Yuliana dkk. (2023), menunjukkan bahwa model Altman berpengaruh dalam memprediksi kebangkrutan. Sementara itu, penelitian oleh Lesmana (2024); Supitriyani dkk. (2022) menyatakan bahwa metode Altman Z-Score berpengaruh dalam memprediksi kesulitan keuangan di perusahaan telekomunikasi.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Toyibah dan Ruhayat (2023), hubungan keagenan didefinisikan sebagai "kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen." Dalam teori keagenan, prinsipal adalah pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasional perusahaan. Agen adalah manajemen yang memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana diamanatkan oleh prinsipal kepadanya. Teori Keagenan menjelaskan keberadaan hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen, di mana manajemen bertugas mengelola sumber daya perusahaan untuk kepentingan pemegang saham. PT First Media Tbk mengalami tekanan keuangan yang cukup berat karena kesalahan manajemen di anak perusahaannya, PT Internux (Bolt), yang mengalami pencabutan izin penggunaan frekuensi pada tahun 2018.

## 3. METODE PENELITIAN

Menurut Prihadi (2019:464), kebangkrutan adalah kondisi di mana suatu perusahaan tidak lagi mampu membayar kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul tiba-tiba di suatu perusahaan. Ada indikasi awal ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang, yang biasanya dapat dikenali lebih awal jika laporan keuangan dianalisis lebih cermat menggunakan metode tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kebangkrutan di suatu perusahaan.

Altman mengembangkan metode penilaian kredit multivariat pertama, yang disebut Z-Score, yang menggabungkan beberapa ukuran dari laporan keuangan dan nilai pasar. Skor yang dihasilkan kemudian digunakan untuk mengklasifikasikan statistik yang kita gunakan, yaitu analisis diskriminan, yang merupakan salah satu dari serangkaian teknik statistik yang tersedia untuk membedakan atau memprediksi kesehatan perusahaan. Altman memiliki beberapa variasi Z-Score: variasi Z untuk perusahaan publik dan manufaktur, variasi Z untuk perusahaan jasa dan perusahaan non-publik, dan variasi Z untuk semua jenis perusahaan. Menurut Prihadi (2019:470), Z'-Score ditujukan untuk perusahaan non-publik (swasta) dengan merumuskan ulang rasio yang digunakan, yaitu menghilangkan nilai pasar ekuitas dan menggantinya dengan nilai buku ekuitas. Perubahan formulasi dan sampel yang berbeda membuat rumus Z'-Score akhir berbeda dari Z-Score asli. Berikut adalah rumus dan rasio yang digunakan untuk memprediksi Altman Z'Score.

<i>Z''-Score</i>			
<i>Z''</i>	=6,56X	Working	Capital/Total
	+3,26X	Asset	
	+6,72X	Retained	Earning/Total
	+1,05X	Asset	
		EBIT/Total Asset	
		Book Value Of Equity/Book	
		Value Of Debt	
<i>Score</i>	Kondisi		
>2,60	Not Bankrupt		
1,1-2,60	Gray		
<1,1	Bankrupt		

Menurut Wulandari dan Fauzi (2022), metode Grover mengkategorikan perusahaan sebagai bangkrut dengan skor kurang dari atau sama dengan -0,02 ( $G \leq -0,02$ ). Sementara itu, perusahaan yang dikategorikan sebagai tidak

bangkrut adalah perusahaan dengan skor lebih dari atau sama dengan 0,01 ( $G \geq 0,01$ ).

$$G = 1.650X1 + 3.404X3 - 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja / Total Aset

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

ROA = Laba Bersih / Total Aset

Menurut Buchari dkk. (2023), Springate merumuskan empat variabel rasio keuangan. Metode Springate memiliki nilai batas 0,862, yang mengkategorikan perusahaan sebagai bangkrut jika skor  $S < 0,862$ . Sementara itu, skor  $S > 0,862$  memprediksi perusahaan sebagai sehat.

$$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja / Total Aset

X2 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

X3 = Laba Setelah Bunga dan Pajak / Utang Lancar

X4 = Laba Bersih / Total Aset

Menurut Buchari dkk. (2023), Zmijewski merumuskan tiga rasio unggul untuk analisis: Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas. Metode Zmijewski memiliki nilai batas 0, dengan kriteria penilaian bahwa jika skor kurang dari 0 ( $X < 0$ ), perusahaan dianggap sehat. Jika skor lebih besar dari 0 ( $X > 0$ ), perusahaan kemungkinan akan bangkrut.

$$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$$

Keterangan:

X1 = Laba Bersih / Total Aset

X2 = Total Kewajiban / Total Aset

X3 = Aset Lancar / Kewajiban Lancar

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), "penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan." Penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan, serta teknik dokumentasi dalam pengumpulan data, variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) yang menggunakan metode Altman Z-Score, Grover, Springate, dan Zmijewski untuk memprediksi kesulitan keuangan, dan variabel dependen (Y) yang merupakan kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

Populasi adalah akumulasi total subjek dan objek penelitian yang memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Sementara itu, sampel

adalah representasi populasi responden yang memenuhi kriteria penelitian (Nalendra dkk., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT First Media Tbk.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (neraca dan laba/rugi) PT First Media Tbk untuk periode 2014–2023.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan bantuan Microsoft Excel untuk mengolah data keuangan PT First Media Tbk. Analisis data dilakukan menggunakan metode kesulitan keuangan, yaitu Altman Z-Score, Grover, Springate, dan Zmijewski, untuk memprediksi potensi kesulitan keuangan di perusahaan.

Uji kesalahan dilakukan untuk mengevaluasi akurasi metode kesulitan keuangan dalam memprediksi potensi kesulitan keuangan PT First Media Tbk. Uji kesalahan dilakukan dengan membandingkan hasil prediksi metode-metode ini dengan data keuangan aktual perusahaan. Langkah-langkah berikut diambil untuk memprediksi akurasi metode kesulitan keuangan:

1. Mengumpulkan data keuangan, seperti laporan keuangan PT First Media Tbk untuk periode 2014–2023.

2. Memproses data keuangan menggunakan Microsoft Excel.

3. Menghitung skor menggunakan metode Altman Z-Score, Grover, Springate, dan Zmijewski.

4. Melakukan uji kesalahan untuk mengevaluasi akurasi metode kesulitan keuangan. Menurut Fahma dan Setyaningsih (2021), rumus uji kesalahan adalah:

$$\square \text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Total Sampel}} \times 100\%$$

$$\square \text{Jenis Kesalahan} = \frac{\text{Jumlah Kesalahan}}{\text{Jumlah Total Sampel}} \times 100\%$$

Setelah melakukan langkah-langkah berikut, peneliti dapat mengetahui metode mana yang paling akurat dari keempat metode untuk meneliti kesulitan keuangan di PT First Media Tbk.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I. Altman Z<sup>2</sup>-Score (X1) 2014 – 2023

Tahun	X1	X2	X3	X4	Altman Z"-Score	Zona
2014	0,005	1,862	4,230	2,742	8,839	Safe Zone
2015	-0,916	1,611	-0,952	1,694	1,436	Grey Area
2016	-1,639	1,527	-0,879	1,372	0,380	Distress Zone
2017	-2,061	1,317	-0,888	0,928	-0,705	Distress Zone
2018	-3,623	0,596	-3,386	0,231	-6,183	Distress Zone
2019	-3,405	0,467	-0,226	0,159	-3,005	Distress Zone
2020	-4,754	0,490	0,004	0,171	-4,088	Distress Zone
2021	-6,097	-0,281	-1,854	0,007	-8,226	Distress Zone
2022	-5,577	-1,707	-1,456	-0,254	-8,994	Distress Zone
2023	-7,898	-2,369	-0,493	-0,381	-11,142	Distress Zone

Analisis Altman Z-Score untuk PT First Media Tbk (2014–2023) menunjukkan bahwa perusahaan berada di Zona Aman pada tahun 2014. Tekanan keuangan dimulai pada tahun 2015, dan sejak tahun 2016 perusahaan secara konsisten memasuki Zona Kesulitan. Meskipun terjadi perbaikan operasional singkat pada tahun 2019, kondisi keuangan memburuk tajam selama tahun 2020–2023, mencapai titik terendah pada tahun 2023. Secara keseluruhan, PT First Media Tbk mengalami kesulitan keuangan selama tahun 2015–2023, terutama didorong oleh modal kerja negatif yang terus-menerus (X1) dan rasio EBIT terhadap total aset (X3).

Tabel II. Grover (X2) 2014 – 2023

Tahun	X1	X3	ROA	G-Score	Zona
2014	0,001	2,142	0,010	2,191	Safe Zone
2015	-0,231	-0,482	-0,002	-0,654	Distress Zone
2016	-0,412	-0,445	-0,002	-0,799	Distress Zone
2017	-0,518	-0,450	-0,002	-0,909	Distress Zone
2018	-0,911	-1,715	-0,010	-2,560	Distress Zone
2019	-0,857	-0,114	-0,001	-0,913	Distress Zone
2020	-1,196	0,002	-0,000	-1,137	Distress Zone
2021	-1,534	-0,939	-0,004	-2,412	Distress Zone
2022	-1,403	-0,737	-0,004	-2,080	Distress Zone
2023	-1,987	-0,250	-0,001	-2,178	Distress Zone

Dapat disimpulkan bahwa PT First Media Tbk mulai mengalami kesulitan keuangan antara tahun 2015 dan 2023. Pemicu utama kesulitan keuangan perusahaan terletak pada penurunan rasio modal kerja terhadap aset (X1) dan EBIT terhadap aset (X3), yang keduanya mengalami nilai negatif hampir sepanjang periode tersebut. Tahun 2018 dan 2021 merupakan tahun-tahun ketika perusahaan mengalami puncak krisis, sedangkan tahun 2022 menunjukkan upaya perusahaan untuk memulihkan operasional.

Tabel III. Springate (X3) 2014 – 2023

Tahun	X1	X2	X3	X4	S-Score	Zona
2014	0,001	1,932	3,663	0,063	5,658	Safe Zone
2015	-0,144	-0,435	-0,411	0,031	-0,959	Distress Zone
2016	-0,257	-0,402	-0,268	0,041	-0,886	Distress Zone
2017	-0,324	-0,406	-0,225	0,033	-0,922	Distress Zone
2018	-0,569	-1,547	-0,570	0,051	-2,634	Distress Zone
2019	-0,535	-0,103	-0,039	0,014	-0,663	Distress Zone
2020	-0,746	0,002	0,001	0,011	-0,733	Distress Zone
2021	-0,957	-0,847	-0,190	0,013	-1,981	Distress Zone
2022	-0,876	-0,665	-0,110	0,044	-1,607	Distress Zone
2023	-1,240	-0,225	-0,031	0,044	-1,453	Distress Zone

Dapat disimpulkan bahwa PT First Media Tbk mulai mengalami kesulitan keuangan antara tahun 2015 dan 2023. Penyebab utama kesulitan keuangan perusahaan terletak pada penurunan rasio modal kerja terhadap aset (X1), EBIT terhadap aset (X2), dan EBT terhadap kewajiban lancar (X3), yang semuanya mengalami nilai negatif hampir sepanjang periode tersebut. Tahun 2018 dan 2021 merupakan tahun-tahun puncak krisis yang dialami perusahaan, sedangkan tahun 2023 menunjukkan upaya perusahaan untuk memulihkan operasionalnya.

Tabel IV. mijewski (X4) 2014 – 2023

Tahun	X1	X2	X3	Z-Score	Zona
2014	2,740	1,578	0,004	-5,466	Safe Zone
2015	-0,497	2,181	0,002	-1,623	Safe Zone
2016	-0,559	2,471	0,001	-1,271	Safe Zone
2017	-0,556	3,026	0,001	-0,719	Safe Zone
2018	-2,682	4,601	0,000	2,982	bankrupt
2019	-0,161	4,949	0,000	0,809	bankrupt
2020	-0,015	4,901	0,000	0,616	bankrupt
2021	-1,242	5,662	0,000	2,604	bankrupt
2022	-0,995	7,522	0,001	4,216	bankrupt
2023	-0,342	8,947	0,001	4,987	bankrupt

Dapat disimpulkan bahwa PT First Media Tbk mulai mengalami kesulitan keuangan antara tahun 2018 dan 2023. Penyebab utama kesulitan keuangan perusahaan terletak pada rasio laba bersih terhadap aset (X1), yang negatif hampir sepanjang periode tersebut. Tahun 2018 dan 2022 merupakan tahun-tahun ketika perusahaan mengalami puncak krisis.

#### Perhitungan Tingkat Akurasi dan Kesalahan

Perhitungan tingkat akurasi dan jenis kesalahan dalam penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score, dengan data hasil pengujian pada tabel berikut:

Tabel V. Tingkat Akurasi dan Kesalahan

Keterangan	Prediksi			Total
	Distress Zone	Grey Area	Safe Zone	
Perhitungan Metode <i>Altman</i>	8	1	1	10
Rill Perusahaan Mengalami Kebangkrutan	8			8
Tingkat Akurasi			80%	
Tipe <i>Error</i>			10%	
<i>Grey Area</i>			10%	

Dari tabel di atas, metode Altman Z-Score memiliki akurasi 80% dari perhitungan yang dilakukan dalam 10 tahun yang digunakan sebagai sampel, artinya delapan tahun PT First Media Tbk mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2016-2023 dan sesuai dengan fakta. Untuk jenis kesalahan metode Altman Z-Score sebesar 10%, pada tahun 2014 dalam konteks tahun tersebut terdapat satu tahun perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Sedangkan tahun lain pada tahun 2015 yang termasuk dalam area abu-abu tidak dimasukkan dalam perhitungan tingkat akurasi atau jenis kesalahan, karena area abu-abu tidak dapat ditentukan apakah pada tahun tersebut perusahaan mengalami kebangkrutan atau tidak, dengan kata lain, area abu-abu.

Perhitungan tingkat akurasi dan jenis kesalahan dalam penelitian ini menggunakan metode Grover, dengan data hasil pengujian pada tabel berikut:

Tabel VII. Tingkat Akurasi dan Kesalahan

Keterangan	Prediksi		Total
	Distress Zone	Safe Zone	
Perhitungan Metode <i>Grover</i>	9	1	10
Rill Perusahaan Mengalami Kebangkrutan	9		9
Tingkat Akurasi			90%
Tipe <i>Error</i>			10%

Dari tabel di atas, metode Grover memiliki tingkat akurasi 90% untuk perhitungan yang dilakukan selama 10 tahun yang digunakan sebagai sampel, artinya PT First Media Tbk mengalami kesulitan keuangan selama sembilan tahun antara 2015 dan 2023, yang konsisten dengan fakta. Untuk jenis kesalahan pada tahun 2014, metode Grover adalah 10%, dalam konteks satu tahun di mana perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Perhitungan tingkat akurasi dan jenis kesalahan dalam penelitian ini menggunakan metode Springate, dengan data hasil pengujian pada tabel berikut:

Tabel VIII. Tingkat Akurasi dan Kesalahan

Keterangan	Prediksi		Total
	Distress Zone	Safe Zone	
Perhitungan Metode <i>Springate</i>	9	1	10
Rill Perusahaan Mengalami Kebangkrutan	9		9
Tingkat Akurasi			90%
Tipe <i>Error</i>			10%

Dari tabel di atas, metode Springate memiliki akurasi 90% untuk perhitungan yang dilakukan pada 10 tahun sampel, artinya PT First Media Tbk mengalami kesulitan keuangan selama sembilan tahun antara 2015 dan 2023, yang sesuai dengan fakta. Untuk jenis kesalahan pada tahun 2014, metode Springate adalah 10%, dalam konteks ada satu tahun di mana perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Perhitungan tingkat akurasi dan jenis kesalahan dalam penelitian ini menggunakan metode Zmijewski, dengan data hasil pengujian pada tabel berikut:

Tabel VIII. Tingkat Akurasi dan Kesalahan

Keterangan	Prediksi		Total
	Distress Zone	Safe Zone	
Perhitungan Metode <i>Zmijewski</i>	6	4	10
Rill Perusahaan Mengalami Kebangkrutan	6		6
Tingkat Akurasi			60%
Tipe <i>Error</i>			40%

Dari tabel di atas, metode Zmijewski memiliki tingkat akurasi 60% untuk perhitungan yang dilakukan selama 10 tahun sampel. Ini berarti PT First Media Tbk mengalami kesulitan keuangan selama empat tahun, dari 2018 hingga 2023, dan sesuai dengan fakta. Untuk tingkat kesalahan pada tahun 2014 hingga 2017, metode Zmijewski adalah 40%, mencerminkan empat tahun perusahaan mengalami kebangkrutan.

Dari empat tabel tingkat akurasi dan jenis kesalahan di atas, dapat dilihat bahwa dalam sepuluh tahun yang digunakan sebagai sampel untuk tingkat akurasi Altman Z'-Score dengan persentase 80% menyatakan bahwa prediksi tersebut memang mengalami kebangkrutan pada periode 2016-2023 dan area abu-abu pada tahun 2015 menyatakan bahwa ada indikasi perusahaan mengalami kebangkrutan, untuk tingkat akurasi Grover dan Springate dengan persentase 90% menyatakan bahwa prediksi tersebut memang mengalami kebangkrutan pada periode 2015-2023. Sedangkan tingkat akurasi Zmijewski dengan persentase 60% menyatakan bahwa metode Zmijewski dapat memprediksi tetapi kurang akurat untuk perusahaan telekomunikasi. Kesimpulan dari keempat metode tersebut, metode Altman Z'-

Score, Grover, dan Springate adalah yang paling akurat untuk perusahaan telekomunikasi. Sedangkan metode Zmijewski dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan tetapi tampaknya lebih cocok untuk memprediksi kebangkrutan di industri lain.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya mengenai hasil penelitian ini, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Metode Altman Z-Score dapat memprediksi kesulitan keuangan di PT First Media Tbk, dan perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan antara tahun 2015 dan 2023.
2. Metode Grover dapat memprediksi kesulitan keuangan di PT First Media Tbk, dan perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan antara tahun 2015 dan 2023.
3. Metode Springate dapat memprediksi kesulitan keuangan di PT First Media Tbk, dan perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan antara tahun 2015 dan 2023.
4. Metode Zmijewski dapat memprediksi kesulitan keuangan di PT First Media Tbk, dan perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan antara tahun 2018 dan 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alhamda, S. (2018). *Textbook of Research Methodology and Statistics*. Yogyakarta: Deepublish. ISBN: 978-602-401-100-0.
- [2] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- [3] Djaali. (2020). *Quantitative Research Methodology*. Jakarta: Bumi Aksara. ISBN: 978-602-444-816-5.
- [4] Erwin, Setyastuti, R., et al. (2023). *Managerial Economics: Theory, Concepts, Strategies, and Comprehensive Applications*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia. ISBN: 978-623-8417-39-1.
- [5] Hery. (2015). *Financial Statement Analysis*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAP). ISBN: 602-9324-61-6.
- [6] Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., Kusamandari, S., Yuliasari, R., & Astuti, D. (2021). *Basic Statistics Series Using SPSS*. Bandung: Media Sains Indonesia. ISBN: 978-623-606-8311.
- [7] Nathadiharja, S. S., Sumual, L. P., Kadang, J., et al. (2024). *Introduction to Corporate Financial Management*. Padang: CV Gita Lentera. ISBN: 978-623-8708-208.
- [8] Prihadi, T. (2019). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. ISBN: 978-602-03-9526-5.
- [9] Ramdhan, M. (2021). *Research Methods*. Surabaya: Cipta Media Nusantara. ISBN: 978-623-978-050-0.
- [10] Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Quantitative Research Methods: Research in Management, Engineering, Education, and Experimental Studies*. Yogyakarta: Deepublish Group CV Budi Utama. ISBN: 978-623-02-1234-5.
- [11] Siswanto, E. (2021). *Basic Financial Management Textbook*. Malang: State University of Malang. ISBN: 978-602-1234-56-7.
- [12] Sugiyono. (2019). *Quantitative Research Methods*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-602-1234-91-8.
- [13] Suherman, A., & Siska, E. (2021). *Financial Management*. Insan Cendekia Mandiri. ISBN: 978-623-348-260-8.
- [14] Susrama, I. W. (2022). *Understanding the Fundamentals of Financial Management for Effective Financial Control*. Sumedang: CV Mega Press Nusantara. ISBN: 978-623-508-106-9.
- [15] Utomo. (2018). *Introduction to Statistics: An Easy Way to Understand Statistics* (3rd ed.). Jakarta: Bumi Aksara. ISBN: 978-602-444-742-7.
- [16] Amelia, R. W. (2023). Financial distress analysis using the Altman Z-Score method and its impact on stock prices. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 1(2), 309–316.
- [17] Amelia, R. W., Nofiana, L., & Ludvy, A. (2025). Prediction of financial distress using the Altman Z-Score method and its impact on stock prices in the property and real estate subsector. *Indonesia Accounting Research Journal*, 12(4), 227–233.
- [18] Buchari, P. D., Murni, S., & Untu, V. N. (2023). Financial distress analysis using Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski methods: A case study of Silicon Valley Bank bankruptcy. *Jurnal EMBA*, 11(3), 113–125.

- 
- [19]Fadilah, A., & Ratnasari, I. (2023). Prediction of financial distress levels in state-owned construction companies using Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski models. *ECOBISMA: Journal of Economics, Business, and Management*, 10(1), 15–23.
- [20]Fahma, Y. T., & Setyaningsih, N. D. (2021). Financial distress analysis using Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, and Zaverger models to predict retail company bankruptcy. *JIBEKA: Journal of Business and Economics Asia*, 15(2), 200–216.
- [21]Lesmana, I. S. (2024). Financial distress prediction using the Altman Z-Score method at PT Smartfren Telecom Tbk for the 2017–2023 period. *JISE: Journal of Economics, Business, and Management*, 2(4), 1–10.
- [22]Mufidah, K., & Handayani, A. (2024). Financial distress prediction in the banking sector using Altman Z-Score, Grover, Springate, and Zmijewski models. *Journal of Economics, Management, and Information Systems*, 5(6), 543–556.
- [23]Supitriyani, Astuti, & Azwar, K. (2022). Implementation of Springate, Altman, Grover, and Zmijewski models in measuring financial distress. *International Journal of Trends in Accounting Research*, 3(1).
- [24]Toyibah, Z., & Ruhayat, E. (2023). The effect of business risk, financial distress, and investment policy on firm value with research and development as a moderating variable. *Account: Journal of Accounting, Finance, and Banking*, 10(1), 2000–2013.
- [25]Wulandari, E., & Fauzi, I. (2022). Comparative analysis of bankruptcy potential using Grover, Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski methods in real estate and property companies. *EKUITAS: Economics, Finance, Investment, and Sharia*, 4(1), 109–117.
- [26]Yuliana, Sapari, A. A., & Sunardi, N. (2023). Bankruptcy prediction using the modified Altman Z-Score method in mining sector companies (2018–2022). *Indonesian Development of Economics and Administration Journal*, 1(3), 297–306.